

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT DESA DALAM PEMBUATAN
VIDEO PROFIL KAMPUNG KOTA LINTANG
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Aulia Rahman¹, Muhammad Taufik Hidayat², Fitria Mustika³

¹Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Samudra

²Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Samudra

³Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Samudra

auliarahman1985@unsam.ac.id

ABSTRAK

Video profil merupakan informasi tentang keadaan suatu wilayah secara kreatif dan inovatif untuk berbagai kebutuhan yang dapat disajikan lebih real atau nyata, terutama sebagai kebutuhan digital media advertising yang lagi populer saat ini. Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (a) Mempromosikan kegiatan Kampung Kota Lintang pada video profil kampung yang telah dimasukkan pada *website* desa; (b) Memiliki jejaring dengan organisasi yang bekerja di wilayah masing-masing yang berhubungan dengan pembuatan video profil kampung sehingga terjalin kerja sama yang baik antara media dan organisasi mitra; (c) Adanya produksi video profil masyarakat desa yang dihasilkan dari kegiatan PKM. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan memberikan teori terkait pembuatan video, pelatihan pengambilan gambar, dan pelatihan pengolahan gambar serta pengolahan video. Pada Pelaksanaan pengabdian ada tiga tahapan yang dilakukan. Pertama yaitu harus adanya tahap persiapan. Pada tahapan persiapan anggota tim pengabdian melakukan survey lapangan sebagai pendahuluan untuk melihat kondisi awal mengenai pembuatan video profil kampung yang dihasilkan oleh masyarakat. Dalam tahap ini diberikan solusi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan karya pembuatan video profil kampung. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan dalam bentuk pelatihan pembuatan video profil kampung. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh para peserta pelatihan membuat video profil kampung. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan maka dapat disimpulkan pelatihan dan pendampingan pembuatan video profil kampung Kota Lintang telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan video profil kampung masyarakat dapat Mempromosikan kegiatan Kampung Kota Lintang pada video profil kampung yang telah dimasukkan pada *website* desa.

Kata Kunci: Pelatihan, Video Profil, Kota Lintang

Abstract

Video profiles are creative and innovative solutions for various needs, especially for the needs of digital media advertising that are popular right now. The expected targets of the community service activities are: (a) Promoting the activities of Lintang City Village in the village profile video that has been posted on the village website; (b) Having a network with organizations working in their respective areas related to making village profile videos so that good cooperation is established between the media and partner organizations; (c) Production of village community profile videos

produced from PKM activities. PKM activities are carried out by providing theories related to video making, image capture training, and image processing and video processing training. The service is carried out in three stages, in which the first stage is the preparation stage. In the preparation stage, the service group conducts a preliminary survey to see conditions in the field regarding the making of village profile videos produced by the community. In this stage, solutions and problems faced by the community were given in increasing the ability to produce work on village profile videos. The next stage is the stage of implementing community service activities. In this stage, the servants conducted activities in the form of training in making village profile videos. The last stage is the evaluation stage. At this stage an evaluation of the results achieved by the training participants made a village profile video. Further input and improvements can be made at this stage. Based on the activities that have been carried out, it can be concluded that the training and facilitation of making a profile video of the Lintang City village have been successfully implemented. With the training and facilitation of village community profile videos, it can promote Lintang Town Village activities in the village profile videos that have been posted on the village website.

Keywords: Training, Video Profile, kota Lintang

A. PENDAHULUAN

Kota Lintang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kuala Simpang, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Tamiang terletak di koordinat $03^{\circ} 53' - 04^{\circ} 32'$ Lintang Utara dan $97^{\circ} 43' - 98^{\circ} 14'$ Bujur Timur, dengan luas wilayah 1.957,025 Km² yang sebagian daerah tersebut terdiri dari wilayah perbukitan. Kabupaten ini berbatasan secara langsung dengan Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu kawasan pintu gerbang untuk memasuki Provinsi Aceh (acehtamiangkab.bps.go.id).

Penduduk yang mendiami kota Kuala Simpang sangat heterogen, selain suku Melayu Tamiang sebagai suku aslinya, ada juga suku Aceh, Gayo, Jawa, Minang, Tapanuli dan Tionghoa. Kendati yang mendiami kecamatan kota Kuala Simpang ini sangat beraneka ragam suku, namun dalam pergaulan dan kehidupan yang dilakukan

sehari-hari keharmonisan diantara mereka dari dulu hingga sekarang tetap terjaga dengan baik.

Hal ini tercermin dari pergaulan masyarakat Kota Kuala Simpang sehari-harinya. Sebagai daerah pintu gerbang provinsi Aceh yang berbatasan langsung dengan Sumut, penduduk Kota Kuala Simpang termasuk yang tercepat menerima arus globalisasi dari luar terutama melalui jalur lintas sumatera Utara dibanding kota-kota lain di Aceh. Hal ini mungkin dilatarbelakangi kerukunan mereka bermasyarakat sebagai penduduk yang plural yang sudah berfikir maju sehingga kota kecil paling timur Aceh ini menjadi tolak ukur dan cerminan bagi kota-kota lain di provinsi Aceh.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) “video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan

gambar bergerak yang disertai dengan suara”.

Kata Video berasal dari bahasa Latin, video-vidi-visum yang memiliki arti melihat (mempunyai daya penglihatan), dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis audio visual. Media audio visual merupakan media yang mengedepankan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual yaitu salah satu media yang menarik serta dapat digunakan pada pembelajaran menyimak. Media ini mampu menambah daya minat belajar siswa belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Arsyad (2011:49) memberi pernyataan bahwa “video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat jelas gambar hidup”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan suatu media audio-visual yang dapat menggambarkan objek bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang disesuaikan. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara yang dapat memberi efek daya tarik tersendiri. Video dapat menyediakan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang sulit, mengajarkan keterampilan, dapat menyingkat atau memperpanjang waktu, dan yang terakhir mempengaruhi sikap.

Perkembangan teknologi dan informasi serta komunikasi yang berkembang begitu

pesatnya telah memberikan berbagai perubahan dalam bidang kehidupan termasuk salah satunya adalah video profil masyarakat desa. Salah satu contoh nyata yang dapat kita rasakan adalah kemudahan mendapatkan informasi. Kegiatan yang sebelumnya membutuhkan peralatan yang sangat rumit, kemudian saat ini perlahan mulai tergantikan dengan peralatan canggih dimana penggunaannya begitu mudah dan praktis.

Adanya globalisasi yang semakin marak akhir-akhir ini mengakibatkan perkembangan teknologi semakin tak terbendung. Menurut Zamroni (2007:2) globalisasi adalah “suatu keadaan dimana interaksi antar bangsa semakin menunjukkan saling ketergantungan dan terbuka”. Dengan adanya globalisasi penyebaran perkembangan teknologi yang berkembang menjadi semakin mudah menyebar sampai keseluruhan dunia. Apa yang terjadi pada wilayah belahan bumi bagian timur dapat dengan mudah terakses oleh orang-orang yang berada di wilayah belahan bumi bagian barat, begitu pula sebaliknya apa yang terjadi di wilayah belahan bumi bagian barat dapat segera terakses oleh orang-orang di wilayah belahan bumi bagian timur.

Perkembangan teknologi informasi serta komunikasi dari masa ke masa semakin banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan. Bahkan tidak dipungkiri dewasa ini hampir setiap segi kehidupan kita telah terkait dengan teknologi. Hal ini dilakukan untuk memberikan

kemudahan dan menciptakan efisiensi manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dalam perkembangan berbagai media yaitu media massa, dan online dengan memanfaatkan internet menjadi salah satu media yang kian banyak dimanfaatkan dan diakses oleh masyarakat. Kecepatan media online mendistribusikan berita jauh melebihi kecepatan media konvensional. Masifnya pemanfaatan media online ini didukung oleh semakin berkembangnya jurnalisme warga yang memungkinkan sebagai pencipta berita.

Video profil kampung sebagai salah satu ciptaan dari produk kemajuan teknologi media audio visual, menjadi salah satu media yang dapat dipromosikan dengan konsep yang unik, modern, dan mampu mensugesti pasar. Sistem informasi berupa video profil masyarakat pedesaan memudahkan memberi informasi baik berupa profil, lokasi, produk unggulan yang dihasilkan, kegiatan berlangsung dan lain sebagainya. Dengan adanya keterbukaan informasi pada masa sekarang, sistem informasi seperti website sangat tepat untuk mendapatkan informasi dasar tentang desa/kelurahan. Sistem Informasi desa yang berupa website merupakan sebuah bangunan yang menghubungkan antar fungsi pengelolaan data dan informasi secara utuh di lingkup desa. pentingnya selain sudah terbangunnya website desa/kelurahan, pemahaman tentang pembuatan video profil kampung juga

merupakan faktor terbesar pengunjung akan sering melihat website tersebut.

Didapati bahwa memang kebutuhan warga untuk mendokumentasi kehidupan kampung kota terutama sejarah kampung memerlukan kemampuan produksi dan editing video. Hal ini dapat dipenuhi dengan pelatihan disertai pendampingan pembuatan video tersebut. Namun kendala yang dihadapi warga yang mengikuti pelatihan ini adalah keterbatasan alat sehingga tidak dapat menerapkan kemampuan mereka secara optimal. Meski begitu pelatihan ini bermanfaat bagi rekan-rekan yang memiliki fasilitas dan menjadi industri kreatif dalam skala mikro.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik meneliti bagaimana masyarakat kampung kota lintang yang belum begitu terlihat kesuksesannya dalam pembuatan video profil masyarakat desa baik di *website* dan media lainnya. Hal tersebut yang membuat tim peneliti tertarik untuk mengajukan judul pengabdian **“Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat Desa dalam Pembuatan Video Profil Kampung Kota Lintang Kabupaten Aceh Tamiang”** besar harapan mampu memberi kontribusi pemecahan masalah dari persoalan tentang penyelenggaraan tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan tim pengabdian dalam pencapaian tersebut adalah pelatihan

dan pendampingan masyarakat desa khususnya kampung Kota Lintang. Masyarakat diberikan pelatihan bagaimana cara pendokumentasian acara di desa tersebut dan dimasukkan ke dalam video atau *website* desa. Tujuan diadakannya pengabdian ini adalah untuk memanfaatkan perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Kemudian mempromosikan kegiatan ini terkait dengan pembuatan video profil sejarah kampung dan kegiatan lainnya yang dapat dijadikan sebagai media promosi. Caranya dengan menjadikan masyarakat Kota Lintang melek informasi agar tercipta masyarakat yang cerdas. Selain itu, video profil desa atau berita yang diunggah di laman desa yang disediakan dapat ditonton oleh masyarakat sehingga dapat berfungsi sebagai informasi bagi masyarakat. Kelompok sasaran adalah masyarakat desa kampung Kota Lintang atau masyarakat yang mendiami daerah tersebut yang berasal dari berbagai kalangan, baik dari kalangan pelajar maupun masyarakat umum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei Lapangan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim PKM dari Unsam melakukan analisis situasi dan survei lokasi. Berdasarkan analisis situasi kegiatan tim pengabdian kepada Masyarakat Universitas Samudra ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan video profil kampung. Wilayah Kota Lintang merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan

Kuala Simpang, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, Indonesia ditetapkan sebagai lokasi pengabdian, yaitu di Aula Datok Penghulu Kota Lintang. Pengabdian ini dilakukan oleh tim pengabdian dalam upaya pelatihan pembuatan video profil kampung sebagai salah satu media promosi yang mempunyai konsep berbeda/unik, serta modern dan mensugesti pasar.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini sangat menguntungkan masyarakat kota lintang karena dapat dijadikan produksi kreatif masyarakat desa dalam mempromosikan desa. Video profil merupakan salah satu media yang efektif dan efisien digunakan untuk mempromosikan perusahaan, produk, hingga promosi potensi daerah. Dengan komunikasi melalui *audio* dan visual tentunya penyampaian informasi dan promosi semakin efektif.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan video profil kampung adalah keterbatasan/sulitnya akses jaringan internet di beberapa wilayah pedesaan, kesulitan melakukan wawancara khusus di Perkotaan bersama Bupati Aceh Tamiang dan jajarannya. Minimnya masyarakat yang ingin mengakses informasi pada *website* desa menjadi salah satu penyebab sulit berkembangnya riset berbasis IPTEK di Kota Lintang. Pemahaman masyarakat tersebut kurang tepat karena ilmu pengetahuan dan teknologi mencakup hal yang sangat luas

lagi, yakni pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang. Kurangnya pemahaman masyarakat disebabkan oleh akses informasi terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang jarang akses dan dikunjungi oleh masyarakat terutama pada website desa Kota Lintang yang dapat diakses melalui laman <https://kotalintang.desa.id/>. Hal ini dilakukan karena pemahaman masyarakat Kota Lintang merupakan basis yang penting jika pemerintah ingin menumbuh kembangkan penelitian iptek untuk kemajuan ekonomi.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian diperoleh informasi tentang pemahaman masyarakat Kota Lintang terhadap teknik, cara, dan metode-metode yang bermanfaat dalam pembuatan video profil kampung. Semua kegiatan yang direncanakan telah berhasil dilaksanakan dan mendapat dukungan yang sangat baik dari semua pihak.

2. Pelatihan

Kegiatan pengabdian dilakukan di Aula Datok Penghulu Kota Lintang. Peserta yang hadir adalah Datok Penghulu Kota Lintang, Babinsa Kota Lintang, Babinkamtibmas kota lintang, kepala dusun kota lintang, perangkat desa kota lintang, dan masyarakat desa kota lintang. Peserta yang hadir dalam pelatihan pembuatan video profil kampung berjumlah 25 orang. Pembukaan kegiatan pengabdian dilakukan oleh Ketua Tim Pelaksana dan dilanjutkan dengan pemberian kata sambutan

oleh Datok Penghulu Kota Lintang. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi pelatihan kepada peserta.



Penyampaian materi dilakukan dengan menampilkan *power point*. Filmora 8.5.2 merupakan aplikasi yang membantu kegiatan pelatihan pembuatan video profil kampung. Filmora berbeda daripada software kebanyakan lainnya yang pernah ada. Memang pada software ini lebih simpel dibandingkan Vegas Pro dan sejenisnya, serta tidak mempunyai banyak opsi untuk proses editing yang lebih Profesional. Fitur-fitur yang terdapat di dalam aplikasi ini juga banyak sekali, sehingga membuat video hasil olahan filmora ini seperti video profesional. Selain itu, Filmora pada aplikasinya juga dapat dijalankan oleh setiap pengguna secara lebih mudah.

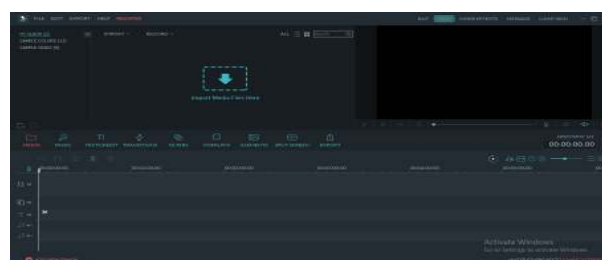


Foto aplikasi Filmora untuk Proses Pembuatan Video.

Setelah melakukan pemilihan pada format video yang diinginkan, Filmora akan membuat kompilasi dari gambar serta video tersebut dengan cepat (sesuai lamanya musik background) dan mendapatkan hasilnya. Sistem auto generated serta auto mix seperti Easy Mode nya Filmora juga ada pada software Muvee Reveal.

Kemudian, pada Easy Mode itu lebih kepada kebutuhan pembuatan video kompilasi gambar atau kompilasi potongan klip dengan template bawaan Filmora (atau bisa beli template lainnya di website nya), maka pada Full Feature Mode akan dibawa ke tampilan video editing yang lebih manual dan dapat bebas berkreasi. Tahapan yang paling menarik pada Full Feature Mode dari Filmora ini adalah dengan berbagai koleksi Filter Video Instagram dan sejenisnya yang akan mampu mempercantik tampilan warna video.



Penyampaian materi dilakukan sambil melakukan tanya-jawab dengan peserta. Materi yang diberikan pada pelatihan ini difokuskan tentang Proses Pembuatan Video yang terdiri dari poin-poin penting berikut:

Kebutuhan dan Konsep, Persiapan Skenario dan Storyboard, Pengambilan Video (*Shooting*), Pengenalan AVS Video Editor, Proses Editing Video. Peserta diberikan waktu untuk hunting foto dan video yang kelak akan dijadikan bahan pembuatan video. Foto dan video harus berupa tempat - tempat menarik dari desa Kota Lintang. Tim Pengabdian PKM Unsam mengarahkan dan membantu masyarakat Kota Lintang dalam praktik tersebut guna mencapai hasil yang optimal. Diharapkan dengan pelatihan pembuatan video profil kampung ini maka peserta pelatihan jauh lebih memahami tentang aplikasi.

Hasil yang dicapai dari pelatihan dan pendampingan video profil kampung ini adalah terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang sudah direncanakan, yaitu Sosialisasi Awal, Pemaparan Materi Pengenalan Video, Penugasan kepada Peserta, *Workshop* Pembuatan Video Profil Desa oleh tim dan video profil desa Kota Lintang yang dikembangkan dapat ditampilkan dalam website desa.

3. Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dan Monitoring dilakukan selama masa pengabdian supaya masyarakat bisa mengaplikasikan dengan baik video profil kampung yang akan dimasukkan pada website desa.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh Tim Pengabdian untuk mengetahui proses pembuatan video

profil kampung apakah sudah dilakukan sesuai dengan prosedur menggunakan aplikasi Filmora 8.5.2 secara baik dan benar. Evaluasi juga dilakukan untuk mengembangkan metode partisipatif dalam pembuatan sejarah kampung, memperkenalkan citra positif kampung Kota Lintang di mata penduduk Aceh, dan mampu mengembangkan industri kreatif sehingga dapat diterapkan pada masyarakat umum.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan bahwa pemahaman awal masyarakat tentang pembuatan video profil kampung tergolong dalam kategori cukup baik. Pembuatan Video Profil Desa Kota Lintang ini untuk memberikan informasi tentang segala fasilitas dan kegiatan yang ada di Desa Kota Lintang. Dalam Pembuatan Video Profil Desa Kota Lintang ini, strategi promosi, daya tarik penyampaian promosi, dan gaya promosi menjadi kunci dari semua langkah untuk menghasilkan media promosi berupa video yang menarik untuk dinikmati. Hal terpenting, selain sudah terbangunnya website di desa, pemahaman pembuatan video profil kampung merupakan faktor terbesar

pengunjung untuk melihat laman website tersebut.

2. Saran

Website Desa Kota Lintang dalam fungsinya sebagai sumber informasi potensi desa, saat ini belum didayagunakan dengan baik karena artikel dan video profil belum lengkap, dengan demikian belum dapat berfungsi sebagai sumber informasi desa Kota Lintang yang mampu dan bisa dimanfaatkan untuk mempromosikan desa tersebut.

Tim Pengabdian PKM Unsam menyadari bahwa dalam pembuatan Video Profil Desa Kota Lintang masih banyak kekurangan yang sudah selayaknya dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pengembang berikutnya, sehingga menjadi lebih baik. Ide dalam proses melakukan pelatihan serta melakukan pendampingan pembuatan video profil kampung seperti melakukan pelatihan pengambilan gambar dan melakukan pelatihan pengolahan gambar dan pengolahan video harus lebih luas dan dikemas secara lebih mendalam dan matang, sehingga video profil dapat selalu berkembang dari waktu ke waktu dan keterampilan proses editing serta penguasaan *software* juga sangat menentukan efisiensi dalam proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Sitti Nurmasita, dkk. 2015. Profil desa dan kelurahan sebagai sumber Informasi: studi evaluasi tentang penyediaan Informasi potensi desa dan kelurahan di Sulawesi Selatan oleh badan pemberdayaan Masyarakat pemerintahan desa dan kelurahan (BPMPDK) Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Komunikasi Kareba*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Unhas.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kundhi. 2009. *Cara Cepat Menguasai Video Shooting*. Yogyakarta:Leutika.
- M.Suyanto. 2003. *Multimedia Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zumroni. 2007. *Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah*. Yogyakarta: LKIS.